Management Studies and Business Journal (PRODUCTIVITY)
Vol 3 (9) 2026 : 301-308

MANAGEMENT FUNCTIONS FROM THE PERSPECTIVE OF THE QUR'AN AND HADITH: A LITERATURE REVIEW

FUNGSI MANAJEMEN DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN DAN HADIS: KAJIAN STUDI LITERATUR

Muhammad Rijal Mukhlisi[1], Siti Mujayanah[2], Lia Paulina[3], Zurfika[4], Siti Thowiyah[5]
Institut Al-Ma'arif Way Kanan[1,2,3,4,5]
stthowiyah@gmail.com

ABSTRACT
This study aims to analyze management functions from the perspective of the Qur'an and Hadith, focusing on the four management functions formulated by George R. Terry: Planning, Organizing, Actuating, and Controlling, collectively known as the POAC framework. The study is motivated by the perception that management is a modern discipline originating in the West, whereas principles relevant to management practices can also be examined through the values embodied in Islamic teachings. This research employs a literature review (library research) method with a qualitative approach. The data are drawn from the Qur'an, authentic Hadith collections, Qur'anic commentaries, books on management and Islamic educational management, and relevant scholarly literature. Data is collected through documentation and analyzed using content analysis to identify, classify, and interpret Qur'anic verses and Hadith relevant to each management function. The findings indicate that planning is conceptually related to Qur'an 59:18 and 12:47–49, which emphasize reflection on past actions, preparation for the future, and strategic planning in response to changing circumstances. Organizing is associated with Qur'an 61:4 and 4:59, which provide conceptual foundations for order, coordination, role allocation, and the resolution of disagreements through authoritative guidance. Actuating is reflected in Qur'an 3:159 and 9:105, which emphasize compassionate leadership, consultation, exemplary conduct, and the fulfillment of responsibilities. Meanwhile, controlling is related to Qur'an 82:10–12 and the Hadith prohibiting fraudulent practices, highlighting the importance of supervision, evaluation, honesty, and accountability. In Islamic educational institutions, these principles are relevant to the development of strategic plans, clear task allocation, the strengthening of educators' motivation and exemplary conduct, and the implementation of transparent supervision and evaluation. The study concludes that the POAC framework can be examined substantively through the values of the Qur'an and Hadith without directly equating Islamic teachings with modern management theory. From an Islamic perspective, management is not solely concerned with achieving organizational objectives effectively and efficiently; it also places trust (amanah), justice, honesty, and accountability to Allah as fundamental ethical principles in organizational management.
Keywords: management functions, POAC, Qur'an, Hadith, Islamic educational management.

ABSTRAK
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis fungsi manajemen dalam perspektif Al-Qur'an dan Hadis dengan berfokus pada empat fungsi manajemen yang dikemukakan oleh George R. Terry, yaitu *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Actuating* (penggerakan), dan *Controlling* (pengawasan), yang dikenal dengan konsep POAC. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pandangan bahwa manajemen merupakan ilmu modern yang berkembang dari Barat, padahal sejumlah prinsip yang relevan dengan praktik manajemen dapat dikaji melalui nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (*library research*) dengan pendekatan kualitatif. Data penelitian bersumber dari Al-Qur'an, kitab hadis sahih, kitab tafsir, buku-buku manajemen dan manajemen pendidikan Islam, serta literatur ilmiah yang relevan. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan analisis isi (*content analysis*) dengan mengidentifikasi, mengelompokkan, dan menginterpretasikan ayat-ayat Al-Qur'an serta hadis yang relevan dengan setiap fungsi manajemen. Hasil kajian menunjukkan bahwa fungsi *planning* memiliki relevansi dengan QS. Al-Hasyr ayat 18 dan QS. Yusuf ayat 47–49, yang menekankan evaluasi terhadap tindakan, persiapan masa depan, serta perencanaan strategis dalam menghadapi perubahan kondisi.

Copyright © 2024 THE AUTHOR(S). This article is distributed under a a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International license.

Fungsi *organizing* berkaitan dengan QS. As-Saff ayat 4 dan QS. An-Nisa ayat 59, yang memberikan landasan konseptual mengenai keteraturan, koordinasi, pembagian peran, dan penyelesaian perbedaan berdasarkan pedoman yang sah. Fungsi *actuating* tercermin dalam QS. Ali Imran ayat 159 dan QS. At-Taubah ayat 105, yang menekankan kepemimpinan yang lemah lembut, musyawarah, keteladanan, dan pelaksanaan tanggung jawab. Sementara itu, fungsi *controlling* berkaitan dengan QS. Al-Infithar ayat 10–12 serta hadis tentang larangan melakukan kecurangan, yang menegaskan pentingnya pengawasan, evaluasi, kejujuran, dan pertanggungjawaban. Dalam konteks pendidikan Islam, prinsip-prinsip tersebut relevan diterapkan melalui penyusunan rencana strategis madrasah, pembagian tugas yang jelas, penguatan motivasi dan keteladanan pendidik, serta pelaksanaan supervisi dan evaluasi secara transparan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa konsep POAC dapat dikaji secara substantif melalui nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis tanpa menyamakan keduanya secara langsung dengan teori manajemen modern. Dalam perspektif Islam, manajemen tidak hanya berorientasi pada pencapaian tujuan organisasi secara efektif dan efisien, tetapi juga menempatkan amanah, keadilan, kejujuran, dan tanggung jawab kepada Allah Swt. sebagai landasan etis dalam pengelolaan organisasi.
Kata kunci: fungsi manajemen, POAC, Al-Qur'an, Hadis, manajemen pendidikan Islam.

1. PENDAHULUAN

Manajemen sering dipahami sebagai ilmu sekuler yang berasal dari Barat. Akibatnya, banyak lembaga pendidikan Islam yang mengelola madrasah secara apa adanya, tanpa perencanaan yang matang. Padahal, kegagalan manajemen di lembaga Islam akan berdampak pada citra Islam itu sendiri.Al-Qur'an adalah kitab manajemen terlengkap. Allah SWT adalah Al-Mudabbir (Sang Pengatur) terbaik. Alam semesta ini diatur dengan manajemen yang sangat rapi, matahari dan bulan beredar sesuai perhitungan (QS. Ar-Rahman:5).

اَلشَّمْسُ وَ الْقَمَرُ بِحُسْبَان

Matahari dan bulan merupakan dua benda langit yang peredarannya berlangsung sesuai dengan ketentuan dan perhitungan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Ar-Rahman ayat 5, yang berbunyi bahwa matahari dan bulan beredar menurut perhitungan. Ayat tersebut menunjukkan adanya keteraturan, ketepatan, dan kesesuaian dalam berlangsungnya fenomena alam. Dalam konteks manajemen, keteraturan tersebut dapat menjadi bahan refleksi mengenai pentingnya perencanaan, pengaturan, pelaksanaan, dan pengawasan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Prinsip keteraturan tidak hanya diperlukan dalam mengelola berbagai fenomena kehidupan, tetapi juga menjadi salah satu aspek penting dalam menjalankan organisasi agar setiap kegiatan dapat berlangsung secara terarah, sistematis, dan bertanggung jawab. Dengan demikian, nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dapat dikaji untuk memahami prinsip-prinsip pengelolaan yang relevan dengan perkembangan ilmu manajemen.

Rasulullah SAW merupakan teladan utama bagi umat Islam dalam menjalankan kepemimpinan dan mengelola berbagai urusan kehidupan. Dalam perjalanan dakwahnya, Rasulullah SAW menunjukkan kemampuan dalam menetapkan tujuan, menyusun strategi, mengorganisasi sumber daya, menggerakkan para sahabat, serta memastikan pelaksanaan berbagai kegiatan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Salah satu peristiwa yang memperlihatkan pentingnya perencanaan adalah hijrah dari Makkah ke Madinah. Peristiwa tersebut tidak hanya merupakan perjalanan untuk menyelamatkan diri dan mempertahankan dakwah Islam, tetapi juga memperlihatkan adanya persiapan, pengaturan perjalanan, penentuan strategi, dan pembagian peran. Selain itu, dalam membangun masyarakat Madinah, Rasulullah SAW juga memperlihatkan kemampuan dalam mengatur kehidupan sosial, membangun persaudaraan, menetapkan kesepakatan bersama, dan mengarahkan umat menuju kehidupan yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Berbagai peristiwa tersebut dapat dikaji untuk memahami relevansi prinsip-prinsip manajemen dalam kepemimpinan Rasulullah SAW.

Dalam perkembangan ilmu manajemen, George R. Terry merumuskan empat fungsi manajemen yang dikenal dengan istilah POAC, yaitu *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Penggerakan), dan *Controlling* (Pengawasan). Keempat fungsi tersebut merupakan bagian penting dalam proses pengelolaan organisasi. Perencanaan berkaitan dengan penetapan tujuan dan penentuan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Pengorganisasian merupakan proses mengatur sumber daya, membagi tugas, serta menetapkan tanggung jawab agar setiap anggota organisasi dapat menjalankan perannya secara efektif. Penggerakan berkaitan dengan upaya memotivasi, mengarahkan, dan mendorong anggota organisasi agar melaksanakan tugas sesuai dengan rencana yang telah disusun. Sementara itu, pengawasan merupakan proses memantau, menilai, dan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan untuk memastikan kesesuaiannya dengan tujuan serta melakukan perbaikan apabila ditemukan penyimpangan. Keempat fungsi tersebut saling berhubungan dan membentuk suatu rangkaian proses manajemen yang sistematis.

Meskipun konsep POAC dikenal sebagai salah satu kerangka dalam teori manajemen modern, prinsip-prinsip yang berkaitan dengan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan dapat ditelaah melalui sumber ajaran Islam. Al-Qur'an memberikan berbagai petunjuk mengenai pentingnya mempersiapkan masa depan, menjaga keteraturan, melaksanakan tanggung jawab, serta mempertanggungjawabkan setiap perbuatan. Demikian pula, Hadis memuat ajaran mengenai kepemimpinan, amanah, tanggung jawab, keteladanan, dan larangan melakukan kecurangan. Nilai-nilai tersebut memiliki relevansi untuk dikaji dalam konteks pengelolaan organisasi, baik organisasi pendidikan maupun organisasi sosial lainnya. Namun, hubungan antara ayat dan hadis dengan fungsi-fungsi manajemen perlu dianalisis secara cermat agar penafsirannya tidak hanya didasarkan pada kesamaan istilah, melainkan juga mempertimbangkan kandungan dan konteks sumber ajaran Islam yang digunakan.

Untuk memahami konsep manajemen secara lebih mendasar, perlu diperhatikan pula asal-usul istilah manajemen. Dalam *Webster's New Collegiate Dictionary*, istilah manajemen dijelaskan berkaitan dengan kata *to manage*, yang dalam uraian etimologis tertentu dihubungkan dengan bahasa Italia *managgio* atau *maneggiare* serta bahasa Latin *manus* yang berarti tangan dan *agere* yang berarti melakukan. Dalam perkembangan bahasa Inggris, istilah tersebut digunakan dalam bentuk kata kerja *to manage*, kata benda *management*, serta sebutan *manager* bagi orang yang menjalankan kegiatan pengelolaan. Selanjutnya, istilah *management* diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan. Secara umum, manajemen dapat dipahami sebagai proses mengatur dan mengkoordinasikan berbagai sumber daya serta aktivitas untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam praktiknya, proses tersebut memerlukan kemampuan untuk menentukan arah kegiatan, membagi pekerjaan, mengarahkan pelaksanaan, dan melakukan pengawasan secara berkelanjutan.

Dalam perspektif Islam, kegiatan manajemen tidak hanya dapat dipahami sebagai upaya mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien, tetapi juga perlu dikaitkan dengan nilai amanah dan tanggung jawab moral. Pengelolaan yang baik menuntut adanya kejujuran, keadilan, kedisiplinan, serta kesadaran bahwa setiap tugas harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu, kajian mengenai fungsi manajemen dalam perspektif Al-Qur'an dan Hadis menjadi penting untuk memahami bagaimana prinsip-prinsip manajemen dapat dianalisis berdasarkan nilai-nilai Islam. Kajian ini juga dapat memberikan pemahaman mengenai hubungan antara teori manajemen yang berkembang dalam ilmu pengetahuan modern dan prinsip-prinsip etis yang bersumber dari ajaran Islam.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji fungsi-fungsi manajemen yang dirumuskan dalam konsep POAC, yaitu *Planning*, *Organizing*, *Actuating*, dan *Controlling*, dalam perspektif Al-Qur'an dan Hadis. Kajian dilakukan dengan menelaah ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis yang relevan, kemudian menghubungkannya dengan konsep fungsi manajemen berdasarkan literatur yang digunakan. Melalui pendekatan tersebut, penelitian ini

diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai landasan nilai Islam yang berkaitan dengan setiap fungsi manajemen serta relevansinya dalam pelaksanaan pengelolaan organisasi. Dengan demikian, pembahasan tidak hanya berfokus pada pemahaman manajemen sebagai suatu teknik pengelolaan, tetapi juga pada dimensi nilai dan tanggung jawab yang menyertai pelaksanaannya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana fungsi manajemen POAC (*Planning*, *Organizing*, *Actuating*, dan *Controlling*) dalam perspektif Al-Qur'an dan Hadis?

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) atau studi literatur dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kepustakaan merupakan penelitian yang dilakukan melalui penelaahan berbagai sumber tertulis yang relevan dengan permasalahan yang dikaji. Pendekatan ini digunakan untuk memahami dan menganalisis fungsi-fungsi manajemen dalam perspektif Al-Qur'an dan Hadis, khususnya yang berkaitan dengan konsep POAC (*Planning, Organizing, Actuating,* dan *Controlling*). Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini berupaya menguraikan makna, nilai, dan prinsip-prinsip yang terkandung dalam sumber-sumber Islam, kemudian menghubungkannya dengan konsep manajemen yang berkembang dalam literatur ilmiah.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer meliputi Al-Qur'an dan terjemahannya, kitab hadits *Shahih Bukhari* dan *Shahih Muslim*, serta kitab *Arba'in An-Nawawi*. Sumber-sumber tersebut digunakan sebagai landasan utama untuk mengidentifikasi ayat dan hadis yang berkaitan dengan prinsip perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Pemilihan sumber data primer ini dimaksudkan untuk memperoleh pemahaman mengenai nilai-nilai dan ajaran Islam yang relevan dengan fungsi manajemen. Dalam proses penelaahan, ayat dan hadis yang digunakan diperhatikan berdasarkan kandungan serta konteksnya agar keterkaitannya dengan konsep manajemen dapat dijelaskan secara proporsional.

Sumber data sekunder dalam penelitian ini meliputi buku-buku tentang manajemen pendidikan Islam, termasuk karya M. Munir dan Didin Hafidhuddin, serta jurnal-jurnal ilmiah yang membahas manajemen dalam perspektif Al-Qur'an atau manajemen Qur'ani. Sumber sekunder tersebut digunakan untuk memperkaya landasan konseptual dan memberikan penjelasan mengenai hubungan antara prinsip-prinsip manajemen Islam dan teori manajemen modern. Literatur yang relevan juga dimanfaatkan untuk memahami definisi dan karakteristik masing-masing fungsi POAC sehingga analisis terhadap ayat dan hadis dapat dilakukan secara lebih terarah. Dengan memadukan sumber primer dan sekunder, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan pembahasan yang sistematis mengenai fungsi manajemen dalam perspektif Al-Qur'an dan Hadis.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan, mencatat, mengidentifikasi, dan mengelompokkan informasi dari berbagai sumber tertulis yang berkaitan dengan fokus penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran ayat-ayat Al-Qur'an, hadis, buku, dan artikel ilmiah yang memiliki hubungan dengan fungsi-fungsi manajemen. Penelusuran sumber dilakukan dengan memperhatikan kata kunci yang relevan, antara lain *tadbir* yang berkaitan dengan pengaturan, *tartib* yang berkaitan dengan keteraturan, *amanah* yang berkaitan dengan kepercayaan dan tanggung jawab, serta *hisab* yang berkaitan dengan perhitungan dan pertanggungjawaban. Kata kunci tersebut digunakan sebagai panduan penelusuran, bukan sebagai satu-satunya dasar penentuan relevansi suatu ayat atau hadis. Data yang ditemukan selanjutnya dipilih dan dikelompokkan berdasarkan keterkaitannya dengan fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*). Analisis ini dilakukan dengan menelaah kandungan sumber tertulis secara sistematis untuk mengidentifikasi makna, tema, dan prinsip yang relevan dengan permasalahan penelitian. Dalam pelaksanaannya, ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dikumpulkan ditelaah dengan merujuk pada kitab Tafsir Ibnu Katsir dan Tafsir Al-Misbah. Penelaahan tersebut bertujuan memperoleh pemahaman mengenai kandungan ayat berdasarkan sumber tafsir yang digunakan sebelum menghubungkannya dengan konsep fungsi manajemen. Sementara itu, hadis yang relevan dianalisis dengan memperhatikan isi dan konteks pembahasannya berdasarkan sumber hadis yang menjadi rujukan penelitian.

Tahap berikutnya adalah mengelompokkan hasil penelaahan berdasarkan empat fungsi manajemen dalam konsep POAC. Ayat dan hadis yang berkaitan dengan penetapan tujuan serta persiapan masa depan dianalisis dalam kerangka *Planning* atau perencanaan. Sumber yang membahas keteraturan, pembagian peran, dan koordinasi dikaji dalam kerangka *Organizing* atau pengorganisasian. Selanjutnya, ayat dan hadis yang berhubungan dengan kepemimpinan, keteladanan, arahan, dan motivasi dianalisis dalam kerangka *Actuating* atau penggerakan. Adapun sumber yang berkaitan dengan pengawasan, evaluasi, kejujuran, dan pertanggungjawaban dikaji dalam kerangka *Controlling* atau pengawasan.

Setelah proses pengelompokan dilakukan, hasil analisis terhadap Al-Qur'an dan Hadis dihubungkan dengan teori manajemen modern, khususnya konsep POAC. Pengaitan tersebut dilakukan untuk mengidentifikasi kesesuaian konseptual, relevansi, dan perbedaan antara prinsip yang bersumber dari ajaran Islam dan kerangka fungsi manajemen modern. Analisis tidak dimaksudkan untuk menyamakan seluruh konsep manajemen modern dengan ajaran Islam, tetapi untuk menjelaskan bagaimana nilai-nilai yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadis dapat dikaji dalam kaitannya dengan fungsi-fungsi manajemen. Dengan demikian, hasil penelitian disajikan dalam bentuk uraian deskriptif dan analitis yang menggambarkan fungsi manajemen POAC dalam perspektif Al-Qur'an dan Hadis berdasarkan sumber-sumber yang ditelaah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Planning (Perencanaan) Dalam Al-Qur'an Dan Hadis

Perencanaan adalah menentukan tujuan dan cara mencapainya. Islam sangat menekankan perencanaan.Dalil Al-Qur'an:QS. Al-Hasyr: 18

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوا اتَّقُوا اللّٰهَ وَ لْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۚ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ

"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (masa depan)" Menurut Tafsir Al-Misbah, ayat ini adalah ayat perencanaan (Ayat Planning). Kata li ghad (hari esok) menunjukkan seorang muslim harus merencanakan masa depannya, tidak hidup mengalir begitu saja. 1 Husaini Usman, Manajemen: Teori, Praktik dan Riset Pendidikan, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), Hal.3

QS. Yusuf: 47-49

قَالَ تَزْرَعُوْنَ سَبْعَ سِنِيْنَ دَاَبًا فَمَا حَصَدْتُّمْ فَذَرُوْهُ فِيْ سُنْۢبُلِهٖٓ اِلَّا قَلِيْلًا مِّمَّا تَاْكُلُوْنَ

"Dia (Yusuf) berkata, "Hendaknya kamu bercocok tanam tujuh tahun (berturut-turut) sebagaimana biasa; kemudian apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan ditangkainya kecuali sedikit untuk kamu makan." Kisah Nabi Yusuf merencanakan manajemen pangan selama 7 tahun masa subur untuk menghadapi 7 tahun masa paceklik. Ini adalah contoh perencanaan strategis terbaik dalam Al- Qur'an. Dalil Hadis:Rasulullah SAW bersabda: "Jika kamu ingin melakukan suatu urusan, maka pertimbangkanlah dengan matang." (HR. Ahmad) Dalam sirah, perencanaan paling nyata adalah Perencanaan Hijrah. Rasulullah tidak asal hijrah,

beliau perencanaan rute, menyiapkan penunjuk jalan (Abdullah bin Uraiqith), menyiapkan logistik, dan menyiapkan tempat persembunyian di Gua Tsur. Perencanaan adalah sebuah proses perdana ketika hendak melakukan pekerjaan baik dalam bentuk pemikiran maupun kerangka kerja agar tujuan yang hendak dicapai mendapatkan hasil yang optimal. Perencanaan adalah salah satu fungsi awal dari aktivitas manajemen dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Anderson memberikan definisi perencanaan adalah.2 Implementasi di Madrasah: Kepala Madrasah harus membuat RENSTRA (Rencana Strategis) 4 tahun, bukan hanya bekerja berdasarkan insidental.

2. Organizing (Pengorganisasian) Dalam Al-Qur'an Dan Hadis

Organizing adalah membagi tugas, mengelompokkan, dan menetapkan siapa mengerjakan apa. Dalil Al-Qur'an:QS. As-Saff: 4

ۗاِنَّ ٰللاهَ يُحِ بُّ الَّذِيْنَ يُقَاتِلُوْ نَ فِيْ سَبِيْلِهٖ صَفًّا كَاَنَّهُمْ بُنْيَانٌ مَّرْ صُوْ ص
٤ ۝

"Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh." Ayat ini adalah ayat pengorganisasian. Allah menyukai keteraturan, shaf yang rapi, struktur yang jelas. Organisasi yang berantakan tidak disukai Allah.

QS. An-Nisa: 59

ِفَاِنْ تَنَازَعْتُمْ فِيْ شَيْءٍ فَرُدُّوْ هُ اِلَى ٰللاهِ وَ الرَّسُوْ لِ اِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُوْ نَ بِاٰللهِ

"Jika kamu berlainan pendapat... maka kembalikanlah kepada Allah dan Rasul". Ini menunjukkan adanya hierarki dan garis komando.Dalil Hadis: 2 Syafarudin dan Irwan Nasution, Manajemen Pembelajaran, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), Hal. . 77 Rasulullah SAW bersabda: "Jika ada tiga orang bepergian, maka hendaklah salah satu menjadi pemimpin (amir)." (HR. Abu Dawud) Hadis ini menunjukkan wajibnya ada struktur organisasi, bahkan dalam kelompok kecil 3 orang. Tidak boleh semua jadi pemimpin.Praktik Rasulullah: Pada Saat Perang Badar dan Uhud, Rasulullah Saw membagi pasukan: siapa pemanah, siapa infanteri, siapa di sayap kanan dan kiri. Inilah organizing.Implementasi di Madrasah: Pembagian tupoksi yang jelas antara Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Waka Humas, dan Wali Kelas. Jangan sampai semua pekerjaan dikerjakan Kepala Madrasah sendiri. Pengorganisasian adalah proses mengatur, mengalokasikan dan mendistribusikan pekerjaan, wewenang dan sumber daya diantara anggota organisasi. Stoner menyatakan bahwa mengorganisasikan adalah proses mempekerjakan dua orang atau lebih untuk bekerja sama dalam cara terstruktur guna mencapai sasaran spesifik atau beberapa sasaran.

3. Actuating (Penggerakan / Kepemimpinan) Dalam Al-Qur'an Dan Hadis

Actuating adalah menggerakkan anggota agar bekerja dengan semangat dan ikhlas. Ini adalah fungsi kepemimpinan.Dalil Al-Qur'an:QS. Ali Imran: 159

ْفَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ ٰللاهِ لِنْتَ لَهُم
ۚ وَ لَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيْظَ الْقَلْبِ َّلَ نْفَضُّوْ ا مِنْ حَوْ لِك
ۚ فَاعْفُ عَنْهُم
ِوَ اسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَ شَاوِرْ هُمْ فِى اَلْ َمْر
ۚ فَاِذَا عَزَمْتَ فَتَوَ كَّلْ عَلَى ٰللاه
ۚ اِنَّ ٰللاهَ يُحِ بُّ الْمُتَوَ كِلِي َ ۝ ن

"Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu." Ini adalah ayat kepemimpinan. Pemimpin tidak boleh kasar, harus lemah lembut, musyawarah, dan tawakal. Ini adalah kunci actuating yang islami.

QS. At-Taubah: 105

وَ قُلِ اعْمَلُوْ ا فَسَيَرَى ٰللاهُ عَمَلَكُمْ وَ رَسُوْ لُهٗ وَ الْمُؤْمِنُوْ ن
ۚ وَ سَتُرَدُّوْ نَ اِلٰى عٰلِمِ الْغَيْبِ وَ الشَّهَادَةِ فَيُنَبِ ئُكُمْ بِمَا كُنْتُم
تَعْمَلُوْ ن ۝

"Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu" Dalil Hadis:Rasulullah SAW bersabda: "Setiap kalian adalah pemimpin dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinnya." (HR. Bukhari Muslim) Hadis ini memotivasi setiap anggota untuk bergerak karena merasa memimpin amanahnya sendiri.Rasulullah menggerakkan sahabat bukan dengan gaji, tapi dengan motivasi 3 Prof. Dr. H. Engkoswara Dan Dr. Hj. Aan Komariah, M.Pd., Administrasi Pendidikan, (Bandung : ALFABETA, 2012), Hal. 95 surga, teladan (uswah), dan penghargaan. Rasul memanggil sahabat dengan gelar terbaik: Abu Bakar As-Shiddiq, Umar Al-Faruq. Implementasi di Madrasah: Kepala Madrasah harus memotivasi guru bukan hanya dengan uang, tapi dengan reward spiritual, ucapan terima kasih, dan menjadi teladan datang paling pagi. Pelaksanaan kerja merupakan aspek terpenting dalam fungsi manajemen karena merupakan pengupayaan berbagai jenis tindakan itu sendiri, agar semua anggota kelompok mulai dari tingkat teratas sampai terbawah berusaha mencapai sasaran organisasi sesuai dengan rencana yang ditetapkan semula, dengan cara yang baik dan benar. Adapun istilah yang dapat dikelompokkan kedalam fungsi pelaksanaan ini adalah directing commanding, leading dan coornairing4

4. Controlling (Pengawasan) Dalam Al-Qur'an Dan Hadis

Controlling adalah mengawasi agar pekerjaan sesuai rencana dan melakukan koreksi.Dalil Al-Qur'an:
QS. Al-Infithar: 10-12

وَ إِنَّ عَلَيْكُمْ لَحَـٰفِظِين
كِرَامًا كَـٰتِبِين
يَعْلَمُونَ مَا تَفْعَلُون

"Padahal sesungguhnya bagi kamu ada (malaikat-malaikat) yang mengawasi (pekerjaanmu), yang mulia dan mencatat, mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan." Jika Allah saja mengawasi manusia dengan Malaikat Raqib dan Atid, maka seorang manajer wajib mengawasi anggotanya. Konsep pengawasan dalam Islam disebut Muraqabah.QS. Asy-Syu'ara: 181-183 Tentang larangan mengurangi takaran - ini adalah controlling dalam hal kualitas dan kejujuran.Dalil Hadis:Rasulullah SAW pernah melewati tumpukan makanan, lalu beliau memasukkan tangannya dan mendapati bagian dalamnya basah. Beliau bersabda: "Mengapa tidak kamu letakkan yang basah di atas agar dilihat orang? Barangsiapa menipu maka bukan dari golongan kami." (HR. Muslim) Ini adalah controlling kualitas / sidak yang dilakukan Rasulullah langsung ke pasar.Implementasi di Madrasah: Pengawasan bukan untuk mencari kesalahan, tapi untuk meluruskan. Adanya supervisi kelas, evaluasi mingguan, dan laporan keuangan yang transparan. Dalam al Quran pengawasan bersifat transendental, jadi dengan begitu akan muncul inner discipline (tertib diri dari dalam). Itulah sebabnya di zaman generasi Islam pertama, 4 Jawahir tantowi.Unsur – Unsur Manajemen Menurut Ajaran Al-Qur’an . (Jakarta : Pustaka Al-Husna. 1983), Hal. 74 motivasi kerja mereka hanyalah Allah kendatipun dalam hal-hal keduniawian yang saat ini dinilai cenderung sekuler sekalipun.5

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian studi literatur, dapat disimpulkan bahwa fungsi manajemen yang meliputi Planning (perencanaan), Organizing (pengorganisasian), Actuating (penggerakan), dan Controlling (pengawasan) atau POAC memiliki relevansi konseptual dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur’an dan Hadis. Melalui pendekatan kualitatif dan

analisis isi, penelitian ini menunjukkan bahwa ajaran Islam memuat prinsip-prinsip yang dapat dijadikan landasan etis dan konseptual dalam pelaksanaan manajemen, baik dalam organisasi secara umum maupun dalam lembaga pendidikan Islam.

Fungsi Planning tercermin dalam QS. Al-Hasyr ayat 18 dan QS. Yusuf ayat 47–49, yang menekankan pentingnya evaluasi terhadap tindakan, persiapan masa depan, serta perencanaan strategis dalam menghadapi berbagai kemungkinan. Fungsi Organizing memiliki keterkaitan dengan QS. As-Saff ayat 4 dan QS. An-Nisa ayat 59, yang menegaskan pentingnya keteraturan, koordinasi, pembagian peran, dan penyelesaian perbedaan berdasarkan pedoman yang dapat dipertanggungjawabkan. Selanjutnya, fungsi Actuating tercermin dalam QS. Ali Imran ayat 159 dan QS. At-Taubah ayat 105, yang mengajarkan kepemimpinan yang lemah lembut, musyawarah, keteladanan, dan pelaksanaan tugas secara bertanggung jawab. Adapun fungsi Controlling berkaitan dengan QS. Al-Infithar ayat 10–12 serta hadis tentang larangan melakukan kecurangan, yang menekankan pentingnya pengawasan, evaluasi, kejujuran, dan pertanggungjawaban atas setiap tindakan.

Dalam konteks manajemen pendidikan Islam, keempat fungsi tersebut dapat diterapkan melalui penyusunan rencana strategis madrasah, pembagian tugas dan wewenang secara jelas, penggerakan pendidik dan tenaga kependidikan melalui keteladanan serta motivasi, dan pelaksanaan supervisi serta evaluasi secara berkala dan transparan. Penerapan prinsip-prinsip tersebut diharapkan dapat mendukung terciptanya pengelolaan lembaga pendidikan yang sistematis, efektif, efisien, dan bertanggung jawab.

Dengan demikian, manajemen dalam perspektif Islam tidak hanya berkaitan dengan pencapaian tujuan organisasi, tetapi juga mencakup dimensi moral dan spiritual yang berlandaskan amanah, keadilan, kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab kepada Allah Swt. Konsep POAC dapat digunakan sebagai kerangka analisis untuk memahami penerapan nilai-nilai tersebut dalam praktik manajemen, tanpa menyamakan secara langsung seluruh teori manajemen modern dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, integrasi prinsip-prinsip manajemen dengan nilai-nilai Al-Qur’an dan Hadis menjadi landasan penting dalam mengembangkan sistem pengelolaan organisasi yang profesional sekaligus berorientasi pada nilai-nilai keislaman.

5. DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an al-Karim.

Al-Hanafi, A. M. B. al-Din. (n.d.). 'Umdah al-qari' syarh Sahih al-Bukhari (Juz II). Al-Maktabah al-Syamilah.

Al-Nawawi, A. Z. Y. ibn Syaraf. (1392 H). Syarh Sahih Muslim (Juz XII, cetakan ke-2). Dar Ihya' al-Turath al-'Arabi.

Hafidhuddin, D. (2003). Manajemen syariah dalam praktik. Gema Insani.

Nawawi, H. (1983). Administrasi pendidikan. PT Gunung Agung.

Shihab, M. Q. (2002). Tafsir Al-Misbah. [Informasi penerbit belum tersedia].

Sutrisno, E. (2011). Manajemen sumber daya manusia. Kencana.

Syafiie, I. K. (2000). Al-Qur'an dan ilmu administrasi. Rineka Cipta.

Tanjung, H., & Hafidhuddin, D. (2003). Manajemen syariah dalam praktik. Gema Insani.

Tantowi, J. (1983). Unsur-unsur manajemen menurut ajaran Al-Qur'an. Pustaka Al-Husna.

Terry, G. R. (2006). Prinsip-prinsip manajemen. Bumi Aksara.

Terry, G. R. (2012). Prinsip-prinsip manajemen. [Informasi penerbit belum tersedia].

Taufik, A. M. (2004). Praktik manajemen berbasis Al-Qur'an. Gema Insani.